

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Eksternalitas

1. Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas sendiri dapat diartikan sebagai dampak dari suatu tindakan salah satu pihak terhadap kesejahteraan pihak yang lainnya. Apabila dampak tersebut menguntungkan, maka disebut dengan eksternalitas positif. Begitu juga sebaliknya, jika dampak tersebut merugikan, maka disebut eksternalitas negatif. Eksternalitas ini timbul karena terdapat aktivitas atau transaksi yang dikenakan pada pihak lain atau bisa disebut dengan efek lingkungan.¹

Anggapan masyarakat sendiri, eksternalitas dapat meliputi manfaat dapat juga berupa beban atau biaya yang disebabkan karena terdapat suatu aktivitas berupa produksi dan konsumsi. Manfaat atau beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan perusahaan tersebut seperti pemilik, konsumen, karyawan dan pemerintah melainkan juga masyarakat yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan suatu perusahaan. Eksternalitas dapat terjadi apabila terdapat syarat yang mengikutinya yakni:

- a. Terdapat pengaruh dari tindakan tersebut
- b. Tidak adanya sebuah kompensasi yang diberikan atau diterima

¹ Cash E. Karl dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 388.

Beberapa ahli berpendapat mengenai teorinya tentang pengertian eksternalitas. Pertama, Rosen berpendapat sebagaimana dikutip oleh Herniadi dalam jurnalnya bahwa eksternalitas dapat terjadi apabila terdapat aktivitas suatu organisasi mempengaruhi kesejahteraan individu atau organisasi yang lain terjadi di luar mekanisme pasar. Tidak seperti pengaruh yang ditransmisikan melalui mekanisme harga pasar, eksternalitas dapat mempengaruhi efisiensi ekonomi.²

Menurut Fisher, sebagaimana dikutip oleh Elfira eksternalitas terjadi apabila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi yang lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar.³

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa eksternalitas merupakan dampak dari adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap kondisi pihak lain. Eksternalitas ini dapat terjadi apabila seseorang melakukan kegiatan yang mempengaruhi kesejahteraan orang lain.

2. Penyebab Eksternalitas

Beberapa faktor penyebab terjadinya eksternalitas dapat disebutkan dengan beberapa indikator dibawah ini:

² Hermiyadi Eka Nugraha dkk, "Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi", *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 71.

³ Elfira Rizki Rahmadhani, "Dampak Eksternalitas Positif PT. Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 3, Nomor 10, Tahun 2016, hlm. 786.

a. Barang publik

Barang publik, atau yang sering disebutkan sebagai barang sosial merupakan barang yang bebas untuk dikonsumsi jadi siapapun dapat mengkonsumsinya tanpa harus membayar. Dalam hal ini produsen tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan siapapun yang ingin mendapatkannya. Barang publik ini memiliki beberapa sifat diantaranya yaitu:

1) Tidak ketersaingan dalam hal konsumsi (*non rival*)

Artinya konsumsi seseorang terhadap barang publik tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang yang sama.

2) Tidak ada larangan (*non exclusive*)

Artinya sulit untuk melarang seseorang untuk mengkonsumsi barang yang sama. Sebagai akibatnya, sulit untuk mengenakan biaya atas orang-orang yang menggunakan barang-barang yang dapat dinikmati tanpa membayar langsung.⁴

Barang publik ini merupakan barang yang jika dikonsumsi oleh seseorang atau individu tertentu tidak mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang yang sama.

⁴ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan. Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 265.

b. Sumber daya milik bersama

Dalam hal ini merupakan suatu hal yang dapat diperoleh setiap individu secara gratis. Sehingga mengakibatkan sumber daya yang tersedia tersebut akan digunakan secara berlebihan.⁵

c. Kegagalan Pemerintah

Dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi kegagalan pemerintah, diantaranya yaitu:

- 1) Terdapat kegagalan dalam melaksanakan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender dan sistem yang kompleks.
- 2) Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang hanya bersifat mengejar keuntungan pribadi.

3. Dampak Eksternalitas

Apabila ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua yaitu:⁶

a. Eksternalitas positif.

Eksternalitas positif merupakan dampak dari suatu tindakan yang memberikan sebuah keuntungan kepada orang lain dan orang tersebut tidak memberikan harga atas manfaat yang diperolehnya tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan eksternalitas positif apabila

⁵ Dyah Sawitri, *Ekonomi Mikro dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 132.

⁶ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan. Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 262.

masyarakat merasakan keberadaan suatu aktivitas baik produksi ataupun konsumsi itu menghasilkan jumlah barang atau jasa yang sedikit dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat.⁷

b. Eksternalitas negatif

Sebaliknya, eksternalitas negatif merupakan dampak yang memiliki sifat merugikan. Istilah lain, eksternalitas negatif akan terjadi jika aktivitas produksi ataupun konsumsi menyebabkan beban dan kemudian menimbulkan kerugian bagi masyarakat setempat.

Secara umum, ciri-ciri eksternalitas ada 3 hal, yaitu: 1) Ada pelaku ekonomi yang secara langsung terkena dampak aktivitas pelaku yang lain; 2) Pihak yang terkena dampak tidak ikut menentukan keputusan mengenai aktivitas yang akan berdampak pada dirinya sendiri; 3) Tidak adanya aliran kompensasi yang menyertai dampak tersebut, dalam artian tidak adanya pemberian ganti rugi apabila yang terjadi merupakan dampak negatif, atau pembayaran kompensasi apabila terjadi dampak positifnya.⁸

4. Bentuk-Bentuk Eksternalitas

Melihat dari bentuk eksternalitas sendiri dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:

⁷ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2015), hlm. 179.

⁸ Iwan Aziz dkk, *Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim cetakan pertama*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2010), hlm. 52-53.

a. Eksternalitas produsen-produsen

Eksternalitas produsen terhadap produsen dapat terjadi apabila penggunaan faktor produksi oleh suatu perusahaan tergantung pada tingkat produksi perusahaan lain. Dengan kata lain output dan input perusahaan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh perusahaan lain.⁹ Misalnya seperti penangkapan ikan dengan menggunakan pukat harimau sehingga menimbulkan kekurangan pada sumber daya perikanan dan dapat mempengaruhi nelayan yang masih menggunakan alat tangkap yang secara tradisional.

b. Eksternalitas produsen-konsumen

Eksternalitas ini dapat terjadi apabila aktivitas seorang produsen menimbulkan dampak terhadap tingkat kepuasan yang diperoleh seorang individu tanpa mendapatkan suatu kompensasi apapun. Misalnya seperti suatu pabrik yang mengeluarkan asap dalam proses produksinya menyebabkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik seperti menghirup udara yang kurang baik sehingga menyebabkan tingkat utilitas mereka menurun. Pihak perusahaan juga tidak memberikan ganti rugi dalam bentuk apapun kepada masyarakat. Dalam hal ini dampak eksternalitas yang ditimbulkan yaitu tidak tergantung pada total output melainkan penggunaan input tertentu.¹⁰

⁹ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan. Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 110.

¹⁰ *Ibid*, hlm. hlm. 114.

c. Eksternalitas konsumen-produsen

Eksternalitas konsumen terhadap produsen meliputi efek dari kegiatan konsumen terhadap output suatu perusahaan. Misalnya pencemaran air akibat limbah hasil kegiatan rumah tangga yang dibuang ke sungai sehingga berdampak ke perusahaan yang dalam produksinya bergantung pada air sungai. Tentu hal tersebut sangat dirugikan sebab ia harus mengeluarkan dana tambahan untuk membersihkan sungai yang sudah tercemar oleh limbah tersebut.

d. Eksternalitas konsumen-konsumen

Eksternalitas ini terjadi apabila aktivitas suatu kelompok/individu tertentu mempengaruhi atau mengganggu tingkat kepuasan atau utilitas konsumen lainnya. Konsumen bisa dipengaruhi tidak hanya oleh dampak dari produksi melainkan juga oleh konsumsi. Misalnya merokok dengan berkendara. Hal ini dapat merugikan orang lain sebab percikan dari rokok tersebut dapat mengenai pengendara yang ada dibelakangnya.

5. Cara Mengatasi Eksternalitas

Ketika ada penyebab tentu juga ada bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Terdapat berbagai kebijakan untuk mengatasi eksternalitas negatif baik dari konsumsi maupun produksi atas pemanfaatan barang publik. Cara ini disebut dengan internalisasi eksternalitas, yaitu pencapaian intensif hal ini dapat berupa pajak atau

subsidi agar orang-orang bersedia menanggung atau memperhitungkan dampak yang telah mereka lakukan.

Beberapa kebijakan tersebut meliputi:

a. Regulasi/peraturan

Regulasi digunakan untuk mengatasi masalah eksternalitas yang akan bertambah parah maka pemerintah bisa mengeluarkan peraturan dengan cara melarang suatu pihak kepada pihak lain penyebab dan sumber eksternalitas.¹¹

b. Pajak pigovian

Pajak ini dapat diterapkan untuk mengoreksi berbagai dampak dari suatu eksternalitas negatif.¹² Dalam hal ini pemerintah dapat melakukan kebijakan dengan pendekatan pasar yaitu dengan cara memberikan intensif yang besar kepada perusahaan yang memberikan eksternalitas positif dan melakukan pungutan pajak yang besar apabila ada perusahaan yang memberikan eksternalitas negatifnya lebih besar.

c. Pendekatan sosial

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah melainkan pihak perusahaan yang langsung terjun ke masyarakat untuk memberikan bantuan atas pertimbangan adanya kerugian masyarakat karena adanya kegiatan produksi perusahaan miliknya

¹¹ Iskandar Putong, *Economic Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 269.

¹² N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2000) hlm. 250.

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Dalam perkembangannya istilah pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata di Indonesia. Akan tetapi, kata pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*pari*” yang artinya banyak atau berkali-kali sedangkan “*wisata*” berarti perjalanan atau bepergian. Sehingga pariwisata dapat diartikan dengan perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau dengan berkeliling.¹³ Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang begitu cepat dalam penyediaan lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya.

Pariwisata merupakan segala kegiatan yang tidak lepas dari kunjungan wisatawan. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung membuat aktivitas pemerintah daerah ataupun anggota masyarakat di daerah tujuan wisata menjadi meningkat. Pemerintah melalui jalur birokrasinya mengatur kedatangan dan kepulangan wisatawan. Sedangkan masyarakat setempat berperan sebagai penunjuk jalan dan bahkan juga penyedia barang-barang cenderamata.¹⁴

¹³ M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata : Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spiritual*, (Bandung: Usin Humaniora, 2012), hlm. 46-48.

¹⁴ Ferdianty Augustinah dkk, “Dampak Obyek Wisata WBL Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Kelitbangan*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 38-39.

Menurut UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 dalam pasal 1 tentang kepariwisataan, kata wisata dapat diartikan sebagai:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
- b. Wisatawan merupakan orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait dengan bidang tersebut.
- d. Kepariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggara pariwisata.
- e. Usaha kepariwisataan merupakan suatu kegiatan yang mana memiliki tujuan menyediakan jasa atau sarana pariwisata dan usaha lain yang berhubungan dengan bidang tersebut.
- f. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang disediakan untuk pemenuhan kebutuhan pariwisata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah sebuah perjalanan dimana perjalanan tersebut bertujuan untuk rekreasi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, terdapat beberapa faktor yang ada dalam batasan definisi pariwisata antara lain:

- a. Perjalanan yang dilakukan tidak selamanya, artinya hanya dilakukan sementara waktu.
- b. Melakukan perjalanan dari tempat satu ke tempat yang lain.
- c. Wisatawan yang sedang melakukan perjalanan tidak sedang mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya.

Sejalan dengan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dapat dikelompokkan menjadi delapan yakni:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa;
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat;
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja;
- d. Dampak terhadap harga-harga;
- e. Dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan;
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol;
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya;
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Sehingga dalam hal ini, pariwisata memiliki dampak positif yaitu secara langsung dan tidak langsung. Dampak secara langsung dari adanya pariwisata adalah dapat diukur melalui tingkat belanja devisa pariwisata dan dampaknya terhadap lapangan kerja. Sedangkan dampak secara tidak langsung meliputi efek yang ditimbulkan terhadap pendapatan nasional (pertumbuhan ekonomi). Jangka panjangnya,

dampak industri pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat disebutkan dibawah ini:¹⁵

- a. Merupakan penghasil devisa yang besar, yaitu untuk pembayaran barang-barang atau bahan baku yang diimpor yang digunakan dalam proses produksi.
- b. Memiliki peran penting dalam mendorong investasi pada infrastruktur baru dan persaingan antar perusahaan local dengan asing.
- c. Pemberi kontribusi untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan.
- d. Menimbulkan eksploitasi yang positif dari skala ekonomis perusahaan nasional.
- e. Faktor penting untuk pengembangan dan akumulasi modal sumber daya manusia.

Berkembangnya industri pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung, sebab itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata.

2. Ruang Lingkup Kegiatan Pariwisata

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan diatas, pariwisata mencakup beberapa hal, diantaranya:

- a. Keseluruhan fenomena alam maupun buatan manusia yang dimanfaatkan untuk wisatawan.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 40.

- b. Kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan.

Adapun ruang lingkup kegiatan pariwisata mencakup kegiatan-kegiatan yang dapat disebutkan dibawah ini:

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan angkutan dari tempat asal wisatawan sampai ke tempat tujuan, selama di tempat tujuan hingga kembali ke tempat dimana mereka berasal.
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan, pengelolaan dan pengembangan, sarana prasarana dan amenities pariwisata. Kegiatan ini ada kaitannya dengan fasilitas tempat pariwisata yang diberikan oleh para pengunjungnya.
- c. Kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan dan pelayanan informasi tentang sarana prasarana dan segala sesuatu yang diperlukan oleh wisatawan.¹⁶

3. Jenis Pariwisata

Faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan pariwisata sangat beragam dan mempunyai pengaruh yang dapat menentukan pada daerah tujuan wisata yang akan dipilih untuk dikunjungi. Perbedaan minat yang mendorong kunjungan wisatawan ke suatu tempat pariwisata tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata yang tersedia. Sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah wisata, maka timbullah berbagai macam jenis wisata yang dikembangkannya yang mana dengan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 52.

seiring berjalannya waktu maka mampu memberikan ciri khas tersendiri.

Jenis pariwisata tersebut dapat disebutkan yaitu sebagai berikut:¹⁷

a. Menurut letak geografis

- 1) Pariwisata lokal, yaitu pariwisata yang memiliki ruang lingkup yang kecil dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu. Misalnya tempat pariwisata di daerah Tulungagung.
- 2) Pariwisata regional, adalah kepariwisataan yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkungannya lebih meluas apabila kita bandingkan dengan pariwisata lokal.
- 3) Pariwisata nasional, yaitu tempat pariwisata yang berkembang dalam suatu wilayah negara, dimana wisatawan yang ada merupakan warga negara lokal atau warga asing yang bertempat tinggal di Negara tersebut.

b. Menurut tujuan wisata

- 1) Pariwisata bisnis, merupakan jenis pariwisata yang pengunjungnya datang dengan tujuan dinas, usaha dagang atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan.
- 2) Pariwisata berlibur, adalah jenis pariwisata yang para pengunjungnya datang untuk menikmati masa libur atau

¹⁷ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa: 1996), hlm. 120-121.

cuti. Sehingga pariwisata jenis ini merupakan pariwisata yang tujuannya untuk menghilangkan penat.

- 3) Pariwisata pendidikan, yaitu jenis kegiatan pariwisata yang mana para wisatawannya biasanya yang paling banyak dijumpai yaitu usia pelajar. Akan tetapi bukan hanya itu saja melainkan juga wisatawannya memiliki tujuan lain yaitu untuk studi atau sedang mempelajari suatu ilmu pengetahuan.¹⁸

c. Menurut Obyeknya

- 1) Wisata kebudayaan, pariwisata ini didasari atas daya tarik dari seni budaya suatu daerah. Jadi untuk obyek wisata berupa peninggalan warisan nenek moyang. Misalnya wisata candi Borobudur.
- 2) Wisata kesehatan, jenis wisata ini biasanya memiliki tujuan yang mana untuk menyembuhkan suatu penyakit. Misalnya seperti tempat pariwisata yang ada pemandian air hangat.¹⁹
- 3) Wisata olahraga, merupakan jenis pariwisata dengan tujuan melihat suatu pekan olahraga .
- 4) Wisata religi, jenis pariwisata ini bertujuan untuk menyaksikan upacara keagamaan atau yang berhubungan dengan keagamaan, seperti ziarah wali, upacara agama hindu.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 122.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 123-124.

4. Pelaku Pariwisata

Tentunya dalam suatu pariwisata terdapat pihak yang memiliki peran dan terlibat didalamnya. Beberapa pihak tersebut dapat disebutkan dibawah ini yaitu:²⁰

a. Wisatawan/pengunjung

Wisatawan merupakan orang yang menggunakan atau orang yang menikmati destinasi wisata. Wisatawan ini dapat menjadi pihak yang menciptakan suatu permintaan produk dan jasa wisata dalam pariwisata tersebut.

b. Industri wisata

Merupakan usaha yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam kegiatan berpariwisata. Terdapat dua golongan yang termasuk dalam industri ini yaitu:

- 1) Pelaku secara langsung, maksudnya adalah pihak industri ini menawarkan jasanya secara langsung kepada para wisatawannya. Seperti penginapan, restoran, dan pusat informasi.
- 2) Perilaku secara tidak langsung, adalah usaha yang mana hasil dari produksinya secara tidak langsung mendukung adanya pariwisata, seperti usaha pusat oleh-oleh, buku panduan wisata dsb.

²⁰ Janianto dkk, *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 19-21.

c. Pendukung jasa wisata

Merupakan suatu usaha yang secara tidak langsung memberikan tawaran produk maupun jasa itu termasuk didalamnya meliputi jasa fotografi, jasa kecantikan, usahan bahan pangan dan sebagainya.

d. Pemerintah

Disini pemerintah memiliki kewenangan atas pengaturan dan penyedia infrastruktur yang memiliki kaitannya dengan yang dibutuhkan oleh pariwisata. Pemerintah juga memiliki tanggungjawab untuk menentukan mau dibawa kemana perjalanan pariwisata.

e. Masyarakat lokal

Mereka juga termasuk salah satu faktor penting dalam kegiatan pariwisata, terutama penduduk asli yang bertempat tinggal dikawasan wisata alasannya sebab merekalah yang menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan. Masyarakat menjadi penentu kualitas produk wisata.

f. Lembaga swadaya masyarakat

Banyak LSM, baik lokal, regional maupun internasional yang melakukan kegiatan di daerah wisata. Bahkan jauh sebelum pariwisata berkembang, organisasi non-pemerintahan ini sudah

melakukan aktivitasnya baik secara partikuler maupun bekerjasama dengan masyarakat.

5. Pengembangan Destinasi Wisata

a. Pengertian Destinasi Pariwisata

Destinasi merupakan suatu kawasan atau tempat yang dituju oleh seorang wisatawan. Dalam suatu destinasi wisata daya tarik menjadi keunggulan tempat wisata tersebut yang kita bisa menyebutkan dengan obyek wisata. Terdapat 3 jenis bentuk dasar yang wajib dimiliki oleh industri pariwisata, yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Obyek wisata alam, bisa berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai.
- 2) Obyek wisata budaya, obyek wisata ini lebih didominasi dengan lingkungan dan budaya masyarakat sekitar, seperti tarian-tarian tradisional.
- 3) Obyek wisata buatan, wujud dari obyek wisata ini dipengaruhi oleh kreativitas manusia. seperti museum, taman wisata kota.

Komponen penting pada industri pariwisata adalah obyek wisata, sebab alasan pengunjung memilih daerah wisata karena tergantung adanya obyek wisata. Adanya obyek wisata ini tidak jauh dengan sumber daya wisata yang mana segala sesuatunya

²¹ I Gede Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 70.

memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sehingga mendorong perkembangan pariwisata.

b. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata

Proses penentuan suatu rencana yang memiliki tujuan pada jangka waktu sebuah organisasi agar dapat dicapai kemudian hari merupakan pengertian dari strategi.²² Tujuan adanya strategi pengembangan pariwisata ini memberikan dampak positif terhadap wisatawan maupun masyarakat sekitar wisata, karena masyarakat lokal dapat meningkatkan taraf hidupnya ketika mendapat keuntungan dari kegiatan pariwisata.

Pengembangan destinasi wisata ini memerlukan teknik perencanaan yang tepat, yaitu dengan menggabungkan beberapa aspek penunjang lainnya seperti aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial dan daya tahan akan dampak pariwisata itu sendiri.²³

6. Fungsi Keberadaan Pariwisata

Kementrian pariwisata bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan pada bidang pariwisata . Dalam melaksanakan

²² Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 31.

²³ I Gede Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata...*, hlm. 134.

tugasnya, kementerian pariwisata menyelenggarakan beberapa fungsi diantaranya:²⁴

- a. Merumuskan serta menetapkan kebijakan dalam bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata, pengembangan pemasaran, serta pengembangan kelembagaan pariwisata.
- b. Mengkoordinasi pelaksanaan kebijakan pengembangan destinasi dan industri pariwisata.
- c. Melaksanakan kebijakan dalam bidang pembangunan serta merintis daya tarik wisata sehingga bisa menumbuhkan suatu destinasi wisata nasional dan pengembangan daerah serta meningkatkan daya saing dan kualitas pariwisata.

Sehingga dalam hal ini pariwisata memiliki beberapa fungsi yang dapat disebutkan dibawah ini yaitu:²⁵

- a. Memperluas serta meratakan kesempatan dalam berusaha dan membuka lapangan pekerjaan baru.
- b. Merupakan sarana yang mendorong bagi pembangunan daerah.
- c. Menambah pendapatan nasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- d. Memupuk rasa cinta tanah air.

²⁴ Bacharuddin Saleh Laturlean, *Strategi Bisnis Pariwisata*, (Bandung: Humaniora, 2019), hlm. 13.

²⁵ *Ibid*, glm. 14.

- e. Memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaan dalam rangka memperkokoh jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

7. Manfaat Pariwisata

Keberadaan suatu tempat pariwisata pada dasarnya dapat membawa berbagai manfaat bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, manfaat adanya pariwisata ini adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Memungkinkan adanya kontak antara orang satu dengan yang lainnya.
- b. Memberikan tempat bagi pengenalan kebudayaan.
- c. Meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usahanya.
- d. Salah satu komoditas yang dapat melibatkan semua komponen untuk secara aktif mengambil bagian dalam pengembangan pariwisata sehingga dapat menunjang pendapatan asli daerah.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam pengembangan dan membangun daerah, maka pariwisata harus dijadikan alternative yang dapat memberikan keuntungan bagi daerah setempat. Manfaat pariwisata ini akan dapat dinikmati apabila pembangunan dan pengembangannya dilakukan dengan perencanaan yang baik.

²⁶ Liga M Suryadana, *Sosiologi Pariwisata; Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integritas –Tranformatif Menuju Wisata Spiritual*, (Bandung: Humanika, 2018), hlm. 203.

8. Tujuan Pariwisata

Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggerakkan kegiatan ekonomi, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan Negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pemberdayagunaan potensi kepariwisataan nasional.

Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan pariwisata yang dikutip dari buku “Pengantar Ilmu Pariwisata” oleh Oka A. Yoeti dikatakan bahwa tujuan dari pengembangan kepariwisataan adalah:²⁷

- a. Menambah pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara serta memperluas penyerapan tenaga kerja dan mendorong kegiatan industri yang dapat menunjang industri lainnya.
- b. Memperkenalkan keindahan alam dan keanekaragaman kebudayaan Indonesia.
- c. Menambah persaudaraan baik nasional maupun internasional.

C. Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Secara sederhana ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu aturan pengelolaan rumah tangga. Definisi yang lebih populer untuk menjelaskan

²⁷ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1997), hlm. 35.

ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan yang relative tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.²⁸

Ekonomi berperan sebagai suatu usaha pembuatan keputusan serta pelaksanaannya yang ada kaitannya dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga/perusahaan) yang terbatas antara berbagai anggotanya dengan cara mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan bagaimana cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya terhadap barang dan jasa. Cara yang dimaksud yaitu ada kaitannya dengan aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi barang atau jasa.²⁹

Masyarakat merupakan manusia yang tidak lepas dengan adanya interaksi dengan manusia lain. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan orang lain untuk pemenuhan kebutuhannya. Kehidupan suatu masyarakat merupakan sebuah sistem dimana didalamnya terdapat hubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian itu menjadi suatu kesatuan yang terpadu.³⁰

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sejatinya masyarakat adalah realitas yang didalamnya terdapat suatu proses

²⁸ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 23.

²⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Permada Media Group, 2009), hlm. 35.

³⁰ Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Pernada Media, 2013), hlm. 5.

interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial sehingga hubungannya dengan ekonomi dan masyarakat adalah terdapat proses dan pola interaksi yang bersifat saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam kaitannya dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi begitu juga sebaliknya. Gambaran tersebut meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah keluarga dan sebagainya.³¹

Keadaan sosial ekonomi tiap-tiap individu selalu berbeda dan memiliki tingkatan. Ada yang sosial ekonomi menengah keatas, sedang maupun yang rendah. Menurut Abdulsyani dalam bukunya, sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan seseorang atau kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas perekonomian, pendapatan, tingkat pendidikan jenis tempat tinggal serta jabatan dalam organisasi.³² Soerjono Soekanto juga berpendapat mengenai sosial ekonomi yaitu posisi seseorang dalam bermasyarakat yang ada kaitannya dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi serta hak dan kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya.³³

³¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi....*, hlm. 11.

³² Abdulsyani, *Sosiologi Skmatika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 45.

³³ Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 75.

3. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak suatu proyek pembangunan terhadap aspek sosial ekonomi khususnya di Negara berkembang terdapat beberapa komponen yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi yaitu:

- a. Penyerapan tenaga kerja.
- b. Perkembangan struktur ekonomi yang mana meliputi timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti warung, took, jasa transportasi dan lain-lain.
- c. Peningkatan pendapatan masyarakat.
- d. Pertambahan penduduk.³⁴

Dampak sosial adalah perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang disebabkan oleh suatu aktifitas pembangunan, seperti proyek, program atau kebijakan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Untuk investasi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat baik positif maupun negatif.

4. Perkonomian Masyarakat dalam Pandangan Islam

Islam memandang ekonomi sebagai ilmu yang menyoroti masalah perekonomian. Kegiatan ekonomi merupakan tuntutan kehidupan, karena dalam Islam telah menjamin setiap orang untuk memenuhi kebutuhannya.

³⁴ Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), hlm. 24.

Hal ini terdapat pada firman Allah SWT dalam surat Al Mulk ayat 15 yang berbunyi:³⁵

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjuru dan makanlah sebagian rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (QS. Al-Mulk 15).

Ekonomi Islam merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok muslim yang mewujudkan perilaku ekonomi yang didasari oleh ajaran Islam. Prinsip dasar ekonomi islam yaitu:³⁶

- a. *Tauhid* (Keesaan Tuhan), Allah sebagai pemilik semesta beserta isinya, maka Allah lah pemilik yang mutlak di dunia ini. Manusia hanyalah diberi amanah untuk menjaganya.
- b. *‘Adl* (Keadilan), pada prinsip ini pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi dan merugikan orang lain.
- c. *Nubuwah* (Kenabian), dalam kegiatan ekonomi manusia harus mengacu pada sifat Rosul yang patut diteladani antara lain Siddiq, Amanah, Fatanah, dan Tabligh.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Marwah, 2010), hlm. 563.

³⁶ Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 33.

- d. *Khilafah* (Kepemerintahan), pada dasarnya manusia di bumi adalah sebagai pemimpin. Dalam Islam pemerintah memegang peran yang penting dalam perekonomian yaitu menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan memastikan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap hak manusia lain.
- e. *Ma'ad* (Hasil), prinsip ini menjadi motivasi dalam ekonomi, bahwa laba tidak hanya diperoleh di dunia akan tetapi juga di akhirat.³⁷

D. Maqashid Syariah

Salah satu tujuan adanya pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam adalah terciptanya keadilan distribusi berarti tercapainya dalam pembangunan yaitu terpenuhinya hak dasar kebutuhan ekonomi individu masyarakat sebagai jaminan pemeliharaan maqashid syariah. Maqashid syariah adalah kemashlahatan yang mendasari kehidupan manusia untuk mencapai falah yaitu kemuliaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Maqashid syariah terdiri dari 5 hal yaitu agama (*dien*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*mal*).³⁸

Kemashlahatan dalam hal ini dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang menyangkut dengan rezeki manusia serta pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini dapat terealisasi apabila lima unsur yang sudah disebutkan diatas dikembangkan dan dijaga dengan sungguh-sungguh. Al-Ghazali membagi beberapa tingkatan kebutuhan manusia menjadi tiga yaitu:

³⁷*Ibid*, hlm. 46.

³⁸ Ali Rama dan Makhani, "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syariah", *Dialog*, Volume 36 Nomor 1 Tahun 2013, hlm. 39.

- a. *Dharuriyat*, merupakan kepastian dan patokan dalam menegakkan kesejahteraan manusia seperti agama, hidup, akal, keturunan serta harta. Apabila kelima unsur tersebut diabaikan maka akan mengancam eksistensi kehidupan manusia serta akan mengancam kerusakan di bumi ini dan diakhirat. Begitupun sebaliknya, apabila melestarikan kelima unsur tersebut maka terwujudlah kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia maupun di akhirat.
- b. *Hajiyat*, unsur ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan dalam kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap kelima unsur diatas.
- c. *Tahsiniat*, unsur ini agar memudahkan manusia dalam melakukan penyempurnaan pemeliharaan unsur pokok dalam kehidupan. memudahkan kehidupan serta menghilangkan kesulitan. Unsur ini bertugas sebagai pelengkap, penerang serta penghias kehidupan manusia.³⁹

Indikator pembangunan ekonomi yang didasari dengan maqashid syariah dapat disebutkan dibawah ini:

- a. Pemeliharaan Agama (*Hifdz ad-Din*)

Keimanan menempati urutan pertama karena menyediakan pandangan dunia yang cenderung berpengaruh dalam kepribadian manusia, perilakunya, gaya hidup dan sikap terhadap orang lain. Iman mencipatakan keseimbangan antara dorongan materiil dan

³⁹ *Ibid*, hlm. 40.

spiritual dalam diri manusia, membangun kedamaian pikiran individu serata meningkatkan solidaritas keluarga dan sosial.⁴⁰ Keimanan memiliki tujuan menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan bagi terciptanya ikatan kekeluargaan dan solidaritas sosial, dan mempromosikan kepedulian dan kerjasama diantara individu.

Terpeliharanya keberadaan agama dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat, zakat, haji dan lain-lain, maka segala sesuatu yang mutlak dibutuhkan barang dan jasa untuk melaksanakan ibadah harus tersedia dan terealisasi terlebih dahulu. Dapat dicontohkan apabila akan diadakannya pelaksanaan ibadah haji, maka yang diperlukan disini ialah pembentukan lembaga pengelola haji dan lembaga pengelola dana haji, penyedia alat transportasi, penginapan serta lembaga bimbingan haji dan pengajaran manasik haji.

b. Pemelihara Jiwa (*Hifdz an-Nafs*)

Pemeliharaan jiwa merupakan jaminan hak atas setiap jiwa manusia untuk tumbuh dan berkembang secara layak. Dalam hal ini Islam menuntut adanya keadilan, pemenuhan kebutuhan dasar (hak atas penghidupan) pekerjaan, hak kemerdekaan, keselamatan, bebas dari penganiayaan.⁴¹ Pemeliharaan jiwa berkaitan pula dengan penjagaan kesehatan secara fisik maupun nonfisik.

⁴⁰ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ekonomi Islam: Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2001), hlm. 102.

⁴¹ Pujiono, *Hukum Islam dan Dinamika Perkembangan Masyarakat: Mengungkap Pergeseran Perilaku Kaum Santri*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), hlm. 92.

Kebutuhan pemeliharaan jiwa dan akal ini seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, supaya tetap bisa menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya sebagai khalifah. Terpenuhinya kebutuhan dasar setiap individu merupakan prioritas utama, sebab jika tidak terpenuhi akan mengancam eksistensi hidup manusia.

c. Pemeliharaan Akal (*Hifdz al-Aql*)

Memelihara akal menjadi sangat penting karena akan menyebabkan manusia berfikir tentang Allah SWT, alam semesta dan dirinya. Sehingga yang perlu dilakukan adalah mencerdaskan akalnya melalui pendidikan. Pendidikan secara terminologis diartikan sebagai proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.⁴² Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja, kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.

Pendidikan secara terminologis diartikan sebagai proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan islam dinyatakan untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah dan menyiapkan profesionalitas subjek didik.⁴³

⁴² Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT LKIS Cemerlang, 2009), hlm. 15.

⁴³ *Ibid*, hlm. 28.

Mencari ilmu merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang pada intinya adalah transfer ilmu dan moral. Kata ilmu biasanya digabung dengan pengetahuan sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki sifat dinamis sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi.⁴⁴

d. Memelihara Keturunan (*Hifdz an-Nasl*)

Memelihara keturunan berarti memelihara jenis kemanusiaan dan menumbuhkan rasa kasih sayang serta saling mencintai diantara manusia. Sehingga diperlukan peran orang tua untuk menanamkan keyakinan serta akhlak yang akan menjadikan anak terpelihara dengan baik. Pemeliharaan eturan merupakan jaminan atas kehidupan privasi manusia, perlindungan atas profesi, jaminan masa depan keturunan dan generasi penerus yang lebih baik dan berkualitas.

Selain itu penjagaan keturunan juga dilakukan dengan memberikan pengarahan terkait dengan edukasi tentang pergaulan. Anak merupakan kebanggaan bagi keluarga sehingga harus dididik dan dipersiapkan masa depannya secara baik.⁴⁵

e. Pemeliharaan Harta (*Hifdz al-Mal*)

Memelihara harta adalah salah satu kewajiban sebagaimana kewajiban penting lainnya. Dalam memelihara harta terdapat kebebasan untuk bekerja, mendapat pekerjaan, mengelola dan

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 14.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 213.

eksploitasi sumber daya alam serta hak untuk memiliki harta benda.⁴⁶

Harta merupakan sesuatu yang harus dipelihara dan dikelola dengan baik sehingga tidak terjadi hal-hal yang menyebabkan rusak dan hilangnya nilai atau wujud dari harta tersebut. Disamping itu diperlukan juga manajemen yang baik, sehingga menjadi jelas asal-usul, jumlah dan pengeluarannya.⁴⁷ Harta yang halal dan berkah niscaya akan menjadi harapan bagi pelaku ekonomi. Karena dengan kehalalan dan keberkahan itulah yang akan mengantar manusia pemilik beserta keluarganya ke gerbang kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

E. Penelitian Terdahulu

Bersumber dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa yang membahas tentang masalah dampak eksternalitas suatu industri terhadap keadaan perekonomian masyarakat sekitar, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Veronika pada tahun 2015 ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis eksternalitas industri batu bata terhadap sosial ekonomi di Kecamatan Tenayan Raya. Metode yang digunakan yaitu metode simple random sampling. Hasil dari penelitian berupa peningkatan pendapatan penduduk, tercukupinya kebutuhan hidup, menumbuhkan bisnis seperti pengadaan kayu bakar, pertumbuhan property serta kebutuhan akan

⁴⁶ Abd. Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dan Hukum Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 61.

⁴⁷ Toha Andiko, "Konsep Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur'an", *Jurnal Intaj*, Volume 2, Nomor 1 Tahun 2016, hlm. 57.

transportasi. Tetapi ada juga dampak negatifnya yaitu berupa kerusakan jaringan tanah, polusi udara, sulitnya mendapatkan air bersih. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada dampak positif yang ditimbulkan dari adanya eksternalitas suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar⁴⁸

Penelitian yang dilakukan oleh L. Cyrilla dkk pada tahun 2016 memiliki tujuan yaitu menganalisis dampak eksternalitas peternakan kambing perah terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksternalitas positif tidak memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada dampak positif yang ditimbulkan dari adanya eksternalitas suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Elfira Rizki Rahmadhani pada tahun 2016, memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dampak dari eksternalitas positif yang dihasilkan dari adanya PT Petrokimia Gresik kepada masyarakat sekitar tentang industri ini. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini ditunjukkan bahwa dengan adanya perusahaan tersebut memiliki dampak eksternalitas positif pada masyarakat sekitar, yaitu dengan meningkatkan standar kehidupan, adanya peningkatan dalam pendapatan, pengembangan infrastruktur, adanya peluang untuk mendapatkan

⁴⁸ Vivin Veronika, "Eksternalitas Industri Batu Bata Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Tenayan Raya", *Jon Fekon*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2015, hlm. 1.

⁴⁹ L. Cyrilla dkk, " Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah Terhadap Kehidupan Masyarakat Sekiar", *Jurnal Ilmu Poduksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, Volume 4, Nomor 3, Tahun 2016, hlm. 334.

sebuah pekerjaan dan kemakmuran di dalam masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada dampak yang ditimbulkan dari adanya eksternalitas suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Yelfi Permata Sari pada tahun 2017, bertujuan untuk mengetahui dampak pabrik plastik terhadap masyarakat sosial ekonomi di sekitar Desa Harjosri Kecamatan Sukajadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk hasil penelitian terdapat dampak positif yaitu perusahaan mampu menciptakan peluang bagi masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan masyarakat karena secara tidak langsung telah memicu pertumbuhan bisnis lain yang mendukung perekonomian masyarakat. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada dampak positif yang ditimbulkan dari adanya eksternalitas suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar.⁵¹

Penelitian yang dilakukan oleh Hermiyadi Eka Nugraha dkk pada tahun 2018, memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk eksternalitas yang ditimbulkan dalam proses produksi semen dari PT Semen Siam Group dan untuk mengidentifikasi kebijakan public yang paling sesuai untuk menangani eksternalitas dari proses produksi industri semen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sementara

⁵⁰ Elfira Rizki Rahmadhani, "Dampak Eksternalitas Positif PT. Petrokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 3, Nomor 10, Tahun 2016, hlm. 782.

⁵¹ Yelfi Permata Sari, "Dampak Keberadaan CV. Riau Plastik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Kelurahan Harjosari Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru" *Jom Fekon*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2017, hlm. 352.

untuk hasil penelitian menunjukkan terdapat eksternalitas positif dan negatif. Eksternalitas positif berupa bentuk eksternalitas terhadap struktur ekonomi. Eksternalitas negative berupa eksternalitas terhadap sungai atau air masyarakat, polusi udara, dan gangguan kesehatan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada dampak positif yang ditimbulkan dari adanya eksternalitas suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar.⁵²

Penelitian yang dilakukan Mariyana pada tahun 2017 memiliki tujuan yaitu untuk menggambarkan eksternalitas produk CPO terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat baik secara konvensional ataupun dalam perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif. Dengan hasil penelitian keberadaan pengolahan CPO PT Kalirejo Lestari memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat sekitar. Selain itu juga memiliki sisi positifnya yang dihasilkan dari adanya pengolahan CPO PT Kalirejo Lestari. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada dampak positif yang ditimbulkan dari adanya eksternalitas suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar.⁵³

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdianty Augustinah dkk pada tahun 2018 memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak obyek wisata WBL terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan yaitu teknik analisa kualitatif. Untuk hasil penelitian

⁵² Hermiyadi Eka Nugraha dkk, "Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi", *Prosiding Ilmu Ekonomi*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 69.

⁵³ Mariyana, Skripsi: "*Eksternalitas Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 3

terdapat kesejahteraan masyarakat sekitar seperti penyerapan tenaga kerja. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada dampak positif yang ditimbulkan dari adanya eksternalitas suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar.⁵⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Eriska Nur Oktabriani pada tahun 2018 memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dampak eksternalitas industri pengolahan karet terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat baik secara konvensional maupun dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan berfikir deduktif. Untuk hasil penelitian diperoleh eksternalitas positif yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya struktur ekonomi seperti peluang usaha. Sedangkan eksternalitas negative berupa pencemaran lingkungan, kerusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar. Perbedaan penelitian terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada dampak positif yang ditimbulkan dari adanya eksternalitas suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitar.⁵⁵

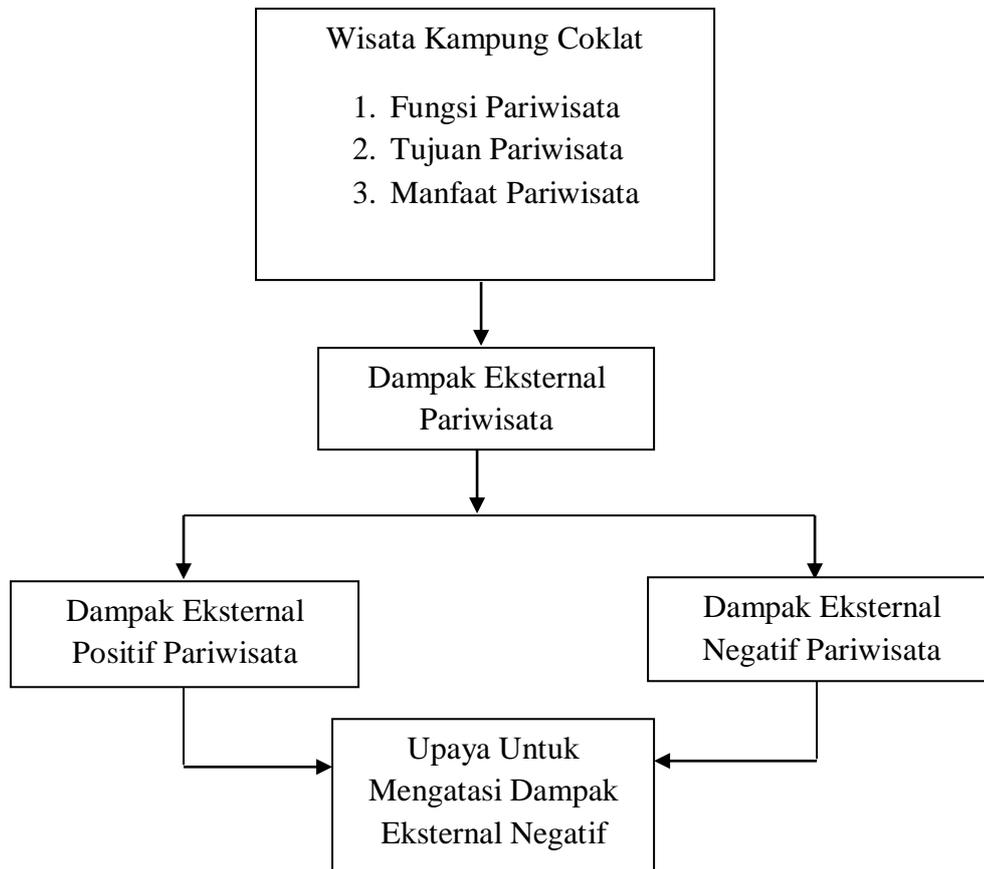
⁵⁴ Fedianty Augustinah dkk, "Dampak Obyek Wisata WBL Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan", *Jurnal Kelitbangan*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2018, hlm. 35.

⁵⁵ Eriska Nur Oktabriani, Skripsi: "*Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 2.

F. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Keterangan:

Dari kerangka konseptual di atas maka dapat dipaparkan mengenai keberadaan wisata kampung coklat yang memberikan dampak eksternalitas yaitu dibidang sosial dan ekonomi terhadap kondisi masyarakat sekitar tempat wisata. Dengan adanya obyek wisata ini dapat memberikan dorongan masyarakat sekitar dalam mengembangkan usahanya. Sehingga pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata kampung coklat ini mengalami peningkatan sebab adanya peluang usaha yang menguntungkan serta membuat kondisi perekonomian yang membaik.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dampak Eksternal Wisata Kampung Coklat Terhadap Kondisi Masyarakat di Kecamatan Kademangan Dalam Perspektif Maqashid Syariah.